



Program Akselerasi Belajar Anak Cerdas Istimewa Bakat Istimewa

Widi Astuti^{1*}, Ivan Hanafi², Sarkadi³ 

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*Corresponding author: astutiwidi6@gmail.com

Abstrak

Perhatian khusus pada anak Cerdas Istimewa Bakat Istimewa (CIBI) tidak dimaksudkan untuk melakukan diskriminasi, tetapi semata-mata untuk memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisinya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis manajemen program akselerasi belajar anak cerdas istimewa bakat istimewa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan metode triangulasi data. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan program akselerasi sudah dilakukan dengan baik melalui koordinasi tim pendidik, orang tua murid dan kepala sekolah. Masih ada sedikit masalah yaitu nilai akselerasi yang tadinya lolos melalui hasil belajar masih naik turun. Ini menjadi evaluasi bagi kepala sekolah dan tim untuk lebih meningkatkan ketangguhan siswa tersebut dalam menyelesaikan tugas. Sehingga diperlukan pengawasan program akselerasi belajar. Pengawasan program akselerasi yang dilakukan antara lain pengawasan melekat oleh kepala sekolah, pengawasan fungsional oleh dinas pendidikan dan pengawasan masyarakat oleh wali murid. Pengawasan melekat dan pengawasan masyarakat pada program akselerasi sudah berjalan dengan baik tetapi pengawasan fungsional masih bersifat searah. Sehingga sangat diperlukan perhatian atau penghargaan dari pihak Dinas Pendidikan kepada para guru-guru akselerasi/ kelas SKS ini.

Kata kunci: Manajemen, Program Akselerasi, CIBI

Abstract

Special attention to gifted and gifted children (CIBI) is not intended to discriminate, but solely to provide educational services that are appropriate to their needs and conditions. The purpose of this study was to analyze the management of the accelerated learning program for intelligent, special gifted children. This study uses descriptive qualitative methods through data collection, namely interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques using qualitative analysis with data triangulation method. Based on the research results, it can be seen that the implementation of the accelerated program has been carried out well through the coordination of the teaching team, parents and school principals. There is still a slight problem, namely the accelerated scores that previously passed through learning outcomes are still fluctuating. This is an evaluation for the school principal and the team to further increase the resilience of these students in completing assignments. So that supervision of the accelerated learning program is needed. Supervision of the accelerated program includes inherent supervision by the school principal, functional supervision by the education office and community supervision by student guardians. Inherent supervision and community supervision in the accelerated program have been going well but functional supervision is still unidirectional. So, it really needs attention or appreciation from the Education Office for these accelerated / SKS class teachers.

Keywords: Management, Acceleration, CIBI

History:

Received : September 02, 2022

Revised : September 05, 2022

Accepted : October 20, 2022

Published : October 25, 2022

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



1. PENDAHULUAN

Setiap manusia diciptakan dengan kondisi dan kemampuan yang berbeda-beda. Sebagian dari manusia diciptakan dengan keunggulan intelektual dan mereka biasa disebut sebagai manusia cerdas (Dewi et al., 2021; Yeni & Zahro, 2020). Sekolah didirikan untuk anak-anak, untuk membimbing mereka dalam pertumbuhan dan perkembangannya agar menjadi manusia yang sanggup menghadapi masalah-masalah dalam hidupnya sebagai orang dewasa sesuai dengan tujuan dan cita-cita negara (Fachrudin, 2019). Setiap anak pasti berbeda disebabkan perbedaan pembawaan dan lingkungan. Perbedaan program tersebut, mengakibatkan perbedaan kurikulum serta cara mengembangkannya (Fitriana, 2021; I.

Nawawi & Swandari, 2021). Keberadaan kelompok manusia cerdas adalah suatu potensi sumber daya manusia yang dapat membawa perbaikan di segala relung kehidupan (Ghina Mr & Ruslan, 2022; Nihayah, 2018). Jika anak berbakat dibatasi dan dihambat dalam perkembangannya, mereka tidak dimungkinkan untuk maju lebih cepat dan memperoleh materi pengajaran sesuai dengan kemampuannya, sering mereka menjadi bosan, jengkel, atau acuh tak acuh (M. bin Nawawi, 2017). Cukup banyak anak yang putus sekolah yang sebetulnya termasuk anak berbakat (Setiawan, 2017). Karena tidak memperoleh pengalaman pendidikan yang sesuai, anak berbakat dapat menjadi *underachiever* dalam pendidikan.

Underachievement terjadi jika ada ketidaksesuaian antara prestasi sekolah anak dan indeks potensi sebagaimana nyata dari tes intelegensi, kreativitas, atau dari data observasi, di mana tingkat prestasi sekolah lebih rendah daripada potensinya (Matitaputty & Kurniawati, 2020). *Underachiever* identik dengan keterlambatan akademik yang berarti bahwa keadaan siswa yang diperkirakan memiliki tingkat intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkannya secara optimal, sehingga prestasi akademik yang diraih dibawah kemampuan yang dimilikinya (Gilar-Corbi et al., 2019). *Underachiever* adalah anak dan khususnya siswa yang gagal meraih prestasi sesuai dengan potensi yang dimilikinya serta apa yang diharapkan orang-orang disekitarnya (Eliakim et al., 2020). *Underachievement* merupakan kesenjangan akut antara potensi prestasi (*expected achievement*) dan prestasi yang diraih (*actual achievement*) (EVeas et al., 2017; Mofield et al., 2016). *Underachiever* merupakan anak atau siswa yang memiliki potensi tinggi tetapi prestasi yang mereka tampilkan berada dibawah potensi yang dimiliki (Hesbol et al., 2020). Secara operasional, *underachievement* dapat didefinisikan sebagai kesenjangan skor tes intelegensi dan hasil yang diperoleh siswa. Sehingga anak *underachiever* merupakan anak yang pada dasarnya memiliki potensi yang tinggi untuk meraih prestasi gemilang (anak cerdas) (Mahmoud et al., 2022; Matitaputty & Kurniawati, 2020). Anak cerdas cenderung menjadi anak yang nakal jika berada di kelas yang dianggapnya tidak memberikan tantangan.

Perbedaan tingkat intelektual ada yang tinggi, ada yang sedang ada pula yang rendah. Perbedaan tersebut, akhirnya dibuat program akselerasi bagi siswa yang berkemampuan tinggi. Program akselerasi sendiri berarti pemberian pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang mempunyai potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, untuk dapat menyelesaikan program regular dalam waktu yang lebih singkat dibanding teman-temannya yang tidak mengambil program tersebut (I. Nawawi & Swandari, 2021; Sukmawati, 2011). Dari latar belakang anak cerdas yang mengalami *underachievement* tersebut maka sangat diperlukan pelayanan khusus seperti adanya inovasi kurikulum dari kurikulum kelas regular (Eliakim et al., 2020; Gilar-Corbi et al., 2019; Mahmoud et al., 2022). Penyamaraan pelayanan harus dievaluasi karena tidak semua siswa memiliki keberbakatan yang sama. Penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia masih berorientasi kepada kuantitas untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya jumlah siswa. Kelemahan yang tampak dari penyelenggaraan pendidikan seperti ini adalah tidak terakomodasinya kebutuhan individual siswa di luar kelompok siswa normal. Padahal sebagaimana kita ketahui bahwa hakikat pendidikan adalah untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi kecerdasan dan bakatnya secara optimal.

Data terakhir Indonesia memiliki sekitar 1,3 juta anak usia sekolah yang berpotensi Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa (CIBI) atau kerap disebut '*gifted-talented*'. Sayangnya, baru 9.500 (0,7%) anak yang sudah mendapat layanan khusus dalam bentuk program akselerasi/ percepatan. Perhatian khusus tidak dimaksudkan untuk melakukan diskriminasi, tetapi semata-mata untuk memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Berdasarkan hasil observasi di SMP AL Azhar Syifa Budi Legenda yang ingin melakukan *Total Quality Management*. Hal ini menunjukkan SMP Al Azhar Syifa Budi Legenda mengedepankan manajemen mutu terpadu. Sekolah ini sangat menyadari

keberadaan siswa-siswi CIBI yang harus mendapatkan pelayanan sesuai dengan keberbakatan mereka. Hal ini sesuai dengan konsep *Total Quality management* dimana dalam pendidikan harus dilakukan manajemen mutu terpadu supaya organisasi semakin berkembang (Sallis, 2010). Penyelenggaraan program akselerasi ini untuk anak cerdas istimewa bakat istimewa yang mana sistem belajar dan kurikulumnya diperuntukkan bagi siswa yang memiliki kecerdasan intelektual atau CIBI yang memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan oleh diknas. Program akselerasi ini tidak semua peserta didik dapat mengikutinya maka diperlukan atensi khusus berupa manajemen yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan program akselerasi yang diselenggarakan SMART ekselensia Indonesia sebagai upaya dalam menumbuhkembangkan potensi dan bakat anak didiknya (Fachrudin, 2019). Program pendidikan akselerasi menjadi alternatif bagi peserta didik SMA yang memiliki kecerdasan istimewa (Widyastono, 2016). Program akselerasi belajar ini belum terlalu banyak diketahui oleh masyarakat sehingga merasa perlu untuk melakukan penelitian supaya mendapatkan informasi yang lebih lengkap terutama dalam bidang manajemen penyelenggaraan program. Di SMP Al Azhar Syifa Budi Legenda akan melakukan penelitian terkait dengan manajemen program akselerasi belajar sebagai layanan terhadap siswa cerdas istimewa bakat istimewa. Hal tersebut berdasarkan dengan berhasil atau tidaknya sebuah program akan terlihat dari manajemennya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen program akselerasi belajar anak cerdas istimewa bakat istimewa.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan desain penelitian yaitu deskriptif. Penelitian ini tentang bagaimana manajemen program akselerasi belajar anak cerdas istimewa bakat istimewa yang dilakukan oleh SMP Al Azhar Syifa Budi Legenda yang berlokasi di Jl. Bima Utama Raya Desa Lambangsari Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat. Dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan mulai bulan Maret 2022 hingga Agustus 2022, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain observasi tidak berperan serta, wawancara, dokumentasi, kemudian untuk menguji keabsahan data ini adalah dengan triangulasi konsep.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan program akselerasi belajar di SMP AL Azhar Syifa Budi Legenda Sesuai Permendikbud RI nomor 157 tahun 2014 tentang kurikulum pendidikan khusus pada pasal 15 ayat 3 disebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa pada SD/MI atau bentuk lain yang sederajat dapat dilakukan di kelas biasa/reguler dengan model pengayaan; dan/atau kelas khusus dengan program percepatan. Maka SMP AL Azhar Syifa Budi Legenda mengadopsi model kelas khusus yang disebut dengan kelas Sistem Kredi Semester (SKS). Tahapan perencanaan program akselerasi belajar di SMP AL Azhar Syifa Budi Legenda. Pertama, penetapan tujuan program akselerasi belajar. Adapun tujuan diselenggarakan program percepatan belajar atau akselerasi belajar di Sekolah Al Azhar Syifa Budi Legenda adalah untuk melayani siswa yang mempunyai kemampuan khusus yaitu anak Cerdas Istimewa Bakat Istimewa supaya tidak mengalami *underachiever*. Peserta didik yang terjaring program akselerasi ini akan dikelompokkan di sebuah kelas yang ritme pembelajaran lebih cepat dibanding kelas reguler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tujuan umum

dan tujuan khusus diselenggarakannya program akselerasi sudah tercapai. Peserta didik akselerasi lebih nyaman dan cocok berada di kelas akselerasi dibanding kelas regular. Kecocokan dan kenyamanan yang dirasakan oleh murid CIBI menghindarkan terjadinya *underachievement*. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa akselerasi, diketahui bahwa tujuan umum akselerasi sudah tercapai ini terlihat di dalam kelas mereka lebih mengaktualisasi diri secara intelektual. Peserta didik sangat antusias dan menikmati setiap pembelajaran, sehingga tidak terjadi kebosanan belajar dan juga meningkatkan kecerdasan spiritual. Selain itu, peserta didik menyatakan bahwa kelas akselerasi bukan kemauannya, alasan masuk akselerasi karena disuruh orang tua yang ingin anaknya lulus lebih cepat dari biasanya, terlepas dari alasan tersebut yang jelas terlihat adalah pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kedua, pengaturan Izin Penyelenggaraan Program Akselerasi dilaksanakan atas ide dari tingkat bawah (*grass root*) yaitu sekolah itu sendiri sesuai dengan prinsip *school based management*. Sekolah mengajukan permohonan (proposal) secara tertulis dilampiri dengan berkas-berkas yang menggambarkan keadaan sebenarnya (*valid*) tentang komponen pembelajaran untuk mendukung penyelenggaraan program akselerasi belajar. Proposal itu diajukan kepada kepala kantor dinas pendidikan provinsi dengan tembusan Kepala dinas pendidikan kabupaten/kota. Dinas Pendidikan Provinsi melakukan penelitian dan penyeleksi usulan proposal tersebut sesuai ketentuan yang tertuang dalam pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar SD, SLTP dan SMU. Selanjutnya sekolah yang lulus seleksi direkomendasikan untuk diusulkan memperoleh Surat Keputusan (SK) izin penyelenggaraan Program Percepatan Belajar dari Dinas Pendidikan Provinsi kepada sekolah, tergantung satuan pendidikan yang mengajukan proposal dimaksud. Dinas Pendidikan melalui tim pengendali program Percepatan belajar pada sekolah meneliti berkas usulan dari sekolah. Apabila hasil penelitian tersebut ternyata memenuhi kriteria, Tim Pengendali memberikan rekomendasi kepada Dinas Kabupaten untuk segera menerbitkan SK izin penyelenggaraan program percepatan belajar. Dari tahapan-tahapan di atas maka kepala sekolah SMP AL Azhar Syifa Budi Legenda mengajukan proposal penyelenggaraan program akselerasi belajar dengan melampirkan berkas-berkas yang *valid* tentang komponen pembelajaran. Proposal ditujukan kepada Kepala Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dengan tembusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi. Hingga pada akhirnya pada tanggal 16 Maret 2020 Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi mengeluarkan surat keputusan dengan nomor: 420 / 176 /Disdik/2020. Surat keputusan ini adalah penetapan SMP AL Azhar Syifa Budi Legenda sebagai penyelenggara Sistem Kredit Semester (SKS) yaitu istilah lain program akselerasi belajar.

Ketiga, penetapan tes penjarangan akselerasi dengan Peserta didik mengisi formulir pendaftaran tes IQ oleh pihak sekolah. Pada sesi ini peserta didik dites per individu oleh psikolog yang sudah disetujui diknas. Sekolah mengumumkan hasil replacement test kepada seluruh wali murid kelas tiga. Kepada peserta didik yang IQ, TC dan CQ sesuai dengan syarat akselerasi maka akan dikelompokkan dalam satu kelas khusus. Keempat, penjarangan dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang dimaksudkan untuk syarat masuk akselerasi adalah nilai-nilai raport calon akselerasi. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menemukan bahwa kepala sekolah dalam tahap awal perencanaan, akan menginventarisir hasil belajar calon akselerasi yang diperoleh dari nilai raport saat kelas 4, 5 dan 6 Sekolah Dasar. Kriterianya adalah nilai rata-rata harus 90 setiap mata pelajaran. Jika calon akselerasi memiliki nilai tersebut diatas maka sudah memenuhi syarat untuk siswa dimasukkan ke kelas akselerasi belajar atau kelas SKS SMP Al Azhar Syifa Budi Legenda. Kelima, pembuatan deskripsi siswa dari wali kelas dan guru bidang studi. Wali kelas dan guru bidang studi yang mengajar siswa calon akselerasi di tahun sebelumnya diminta untuk mendiskripsikan acuan sikap yang tersebut diatas. Tahapan ini dilakukan hampir bersamaan dengan tahap tes

psikologi. Hasil dari deskripsi guru menjadi bahan pertimbangan pihak panitia atau penyelenggara kelas akselerasi belajar. Deskripsi narasi tentang murid ini menjadi bahan acuan jika nanti siswa-siswi masuk di kelas CIBI. Untuk calon akseleran diperlukan deskripsi sikap-sikap siswa yang nantinya akan menjadi rekomendasi psikolog dan panitia penyelenggara program akselerasi dalam tahapan seleksi. Deskripsi siswa ini dibuat oleh wali kelas dan guru bidang studi dengan jujur dan apa adanya. Penyelenggara program akselerasi belajar SMP Al Azhar meminta kepada wali kelas 6 SD dan guru bidang studi untuk memberikan deskripsi lengkap terhadap semua anak yang mengikuti seleksi. Biasanya deskripsi berisi tentang catatan-catatan sikap keseharian siswa, seperti percaya diri, ingin tahu, ketekunan, kemandirian, sosialisasi dengan teman dan guru serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru. Setelah itu laporan deskripsi siswa calon akseleran ini dilaporkan kepada kepala sekolah SD yang nantinya akan diserahkan kepada tim penyelenggara akselerasi belajar di SMP Al Azhar Syifa Budi Legenda.

Penentuan hasil seleksi dengan menggunakan patokan atau ketentuan yang telah disepakati. Penentuan hasil seleksi ini harus dilakukan dengan pertemuan dengan orang tua murid. Pertemuan antara penyelenggara program akselerasi dengan orang tua sangat penting dalam pelayanan pendidikan bagi anak berbakat baik sebelum dan sesudah seleksi. Pertemuan sebelum hasil seleksi bertujuan untuk menjelaskan kepada orang tua maksud dan pentingnya identifikasi anak berbakat dalam memperoleh pelayanan program pendidikan sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMP AL Azhar Syifa Budi Legenda menunjukkan pengumuman hasil tes oleh kepala sekolah dilakukan dengan cara mengundang seluruh peserta tes dan mengumumkan hasil secara transparan. Hasil tes dibacakan oleh psikolog dan dikuatkan dengan laporan hasil akademik dan deskripsi yang sudah direview oleh kepala sekolah. Dari seluruh murid kelas enam yang berjumlah 75 sampai 100 murid, hanya 8 sampai 15 siswa yang lolos seleksi masuk program akselerasi setiap tahunnya. Dalam sebuah program diperlukan perencanaan yang matang supaya program berjalan dengan baik. Demikian dengan perencanaan program akselerasi belajar di SMP Al Azhar Syifa Budi Legenda, peneliti menganalisa bahwa meski tahapan yang begitu rumit, tim penyelenggara sudah mempersiapkan tahap perencanaan dengan baik sebelum Program Akselerasi Belajar/ Program Kelas SKS dimulai.

Manajemen pelaksanaan program akselerasi belajar di SMP Al Azhar Syifa Budi Legenda disesuaikan dengan model yang memungkinkan untuk dilaksanakan. Salah satu model yang dipilih adalah kelas khusus akselerasi, dimana kelas menggunakan SKS per cawu atau 4 bulan, artinya perpindahan atau kemajuan siswa dinilai per cawu. Model ini diadopsi oleh sekolah penyelenggara akselerasi belajar dan kelasnya disebut dengan program kelas SKS. Pelaksanaan program akselerasi belajar di SMP AL Azhar Syifa Budi Legenda mempertimbangkan hal-hal penting yang nantinya akan memudahkan pelaksanaan program. Adapun hal-hal yang dipertimbangkan antara lain ruang kelas, kurikulum, strategi pengajaran, tenaga pendidik, biaya dan penilaian. Ruangan yang nyaman memungkinkan siswa belajar dengan menyenangkan dan nantinya mampu mengembangkan kreatifitasnya. Misalkan ada aula dan panggung untuk bermain peran, menyanyi, menari, membaca puisi dan lainnya. Perpustakaan yang tidak hanya untuk menyimpan buku tetapi disediakan modul-modul pembelajaran. Ruang kelas akselerasi belajar di SMP Al Azhar Syifa Budi Legenda sama seperti kelas regular lainnya hanya dibuat lebih kecil karena jumlah murid hanya sedikit antara 8 sampai 10 murid. Meskipun hanya beberapa siswa, dan jumlah siswanya tidak sampai setengah dari kelas regular tetapi fasilitas tidak ada yang dibedakan. Ruang kelas lengkap ada papan tulis, papan absen, proyektor, AC, galon minum, rak sepatu, loker, meja guru dan perlatan KBM seperti penggaris aneka bentuk, spidol, penghapus. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa ruang kelas akselerasi di SMP Al Azhar Syifa Budi

Legenda sudah lengkap dan kondisi ruangan yang dingin membuat anak merasa nyaman, rileks dan semangat belajar.

Kurikulum yang digunakan di SMP Al-Azhar Syifa Budi Legenda adalah kurikulum 2013 untuk kelas 7, kelas 8 dan kelas 9. Kecuali mulai Agustus 2022 adalah menggunakan kurikulum baru yang dicanangkan oleh pemerintah yaitu kurikulum Merdeka. Kurikulum diatas disebut juga kurikulum berdiversifikasi yang artinya kurikulum diimprovisasi dengan cara mengatur alokasi waktu belajar menjadi lebih cepat. Hanya saja waktu evaluasi dibedakan sesuai kecepatan belajar anak CIBI, dimana evaluasi yang biasa ditempuh dalam waktu 6 bulan dipercepat menjadi 4 bulan. Maka dari itu program akselerasi belajar ini disebut juga dengan program SKS. Di kelas SKS ini tidak ada PTS, ulangan harian dilakukan setiap seminggu sekali. Ulangan tidak hanya dilakukan dengan paper atau ujian tertulis tetapi juga dilakukan dengan project dan video. Adapun yang menjadi sangat menarik dari kurikulum Syifa Budi sendiri adalah adanya spiritualisasi pendidikan. Pertama, kurikulum akademik melalui kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum dilakukan penjiwaan agama Islam, demikian juga dalam proses pembelajarannya. Kedua, kultur dan iklim sekolah menerapkan nilai-nilai kultur Islami sejak peserta didik datang ke sekolah sampai pulang dari sekolah, dengan menerapkan 10 S: Sapa, Senyum, Salam, Salaman, Sopan, Santun, Sholat, Sabar, Syukur, Shodaqoh. Ketiga, pelatihan ibadah mu'amalat peserta didik dibimbing dan dilatih untuk beribadah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Bimbingan dan latihan yang dilakukan adalah ibadah wudhu, shalat dzuhur dan shalat ashar berjamaah, sholat dhuha, sholat ghaib, puasa, zakat, infaq dan pendistribusian berqurban. Kelima, keteladanan personal memberikan kewajiban kepada setiap warga sekolah hendaknya menjadi tauladan. Guru menjadi tauladan bagi peserta didik dan masyarakat disekitarnya. Peserta didik menjadi tauladan bagi peserta didik yang lainnya. Keenam, kecakapan bidang agama seluruh peserta didik dibimbing untuk menyelesaikan SKU Keagamaan, Buku Tahfidz Quran, Buku Tahfidz Hadist serta Amaliyah Yaumiyah yang didalamnya berisi kecakapan umum dan khusus bidang keagamaan yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Ada pilar yang unggulan Al-Azhar Syifa Budi diistilahkan dengan "*Mumtaz School*" dengan menerapkan 4 (empat) Pilar Pendidikan yang populer disebut Catur Tunggal. Yakni Aqidah, Kebangsaan, Sains dan Teknologi. Pilar Aqidah memberikan dan menanamkan secara kokoh dan mendalam kepada peserta didik nilai-nilai Aqidah Islamiyah untuk bekal hidup selamat dan sejahtera dunia akhirat. Pilar kebangsaan menanamkan nilai-nilai nasionalisme, patriotisme kepada peserta didik agar mencintai bangsa dan negaranya serta menjaga keutuhan persatuan dan kesatuan NKRI. Pilar sains dan teknologi membekali peserta didik agar visioner dan mampu menjadi manusia unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui catur tunggal inilah diharapkan tumbuh manusia unggul dalam IMTAQ dan IPTEK serta berjiwa nasionalisme yang kuat. Kurikulum SMP AL Azhar Syifa Budi sudah sesuai dengan dasar-dasar pengembangan kurikulum. Di SMP Al Azhar Syifa Budi Legenda, kurikulum menggunakan kurikulum 2013 dan tahun depan menggunakan kurikulum merdeka belajar, ini sesuai dengan kurikulum pemerintah yang tujuannya mewujudkan sistem pendidikan nasional. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan dengan pendekatan keberbakatan anak sesuai dengan permendikbud nomor 157 tahun 2014. Kurikulum disebut kurikulum berdiversifikasi untuk Program akselerasi belajar SMP Al Azhar Syifa Budi Legenda, kurikulum diversifikasi diatur sedemikian rupa sehingga alokasi waktunya disesuaikan dengan kemampuan anak cerdas istimewa dan bakat istimewa dimana mereka memiliki kemampuan cepat menguasai materi yang disampaikan guru. Kurikulum sudah sesuai dengan ciri khas satuan pendidikan pada masing-masing jenjang pendidikan. Di SMP AL Azhar Syifa Budi Legenda kelas akselerasi menambahkan program tahfidz Qur'an, penggunaan medi tablet untuk mengakses situs-situs pembelajaran

resmi yaitu www.jelajahilmu.com. Hal ini sesuai dengan ciri khas Al Azhar dan mengikuti perkembangan IT.

Kurikulum pendidikan dasar, menengah dan tinggi dikembangkan atas dasar standar nasional pendidikan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan. Di SMP Al Azhar Syifa Budi Legenda menggunakan kurikulum standar nasional tetap diikuti dengan cara pemberian materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum diknas. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan secara berdiversifikasi, sesuai dengan kebutuhan potensi, dan minat peserta didik dan tuntutan pihak-pihak yang memerlukan dan berkepentingan. SMP Al Azhar Syifa Budi Legenda membuat kurikulum yang dikembangkan dan disesuaikan dengan potensi anak cerdas istimewa bakat istimewa yang sudah diketahui melalui tes intelegensi. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan tuntutan pembangunan daerah dan nasional, keanekaragaman potensi daerah dan lingkungan serta kebutuhan pengembangan iptek dan seni. SMP Al Azhar Syifa Budi Legenda memasukkan program-program yang sesuai dengan tuntutan daerah, seni, dan juga IPTEK diantaranya dengan diadakannya ekskul sepak bola sebagai kearifan local, ekskul tari daerah dan juga pengadaan laboratorium computer sebagai pendukung pembelajaran IPTEK.

Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan secara berdiversifikasi, sesuai dengan tuntutan lingkungan dan budaya setempat. Hal ini sudah dijelaskan pada poin 5 bahwa SMP AL Azhar Syifa Budi Legenda sudah menyesuaikan kurikulum dengan tuntutan lingkungan. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan mencakup aspek spiritual keagamaan, intelektualitas, watak konsep diri, keterampilan belajar, kewirausahaan, keterampilan hidup yang berharkat dan bermartabat, pola hidup sehat, estetika dan rasa kebangsaan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan spiritual keagamaan seperti program GEMAS, paskibra, serta kegiatan kepanduan.

Kurikulum dari pemerintah yang sudah diimprovisasi tersebut menjadi kurikulum yang sangat lengkap dan sangat direkomendasikan untuk dipakai oleh sekolah penyelenggara program akselerasi belajar. Improvisasi kurikulum yang dilakukan kepala sekolah SMP AL Azhar Syifa Budi Legenda sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 157 tahun 2014 tentang kurikulum pendidikan khusus. Dalam Pasal 15 ayat 5 disebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa pada SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dilakukan dengan menerapkan sistem kredit semester. Selanjutnya pasal 6 menyebutkan bahwa peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa menggunakan kurikulum reguler yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa. Kemudian improvisasi kurikulum yang dilakukan oleh SMP AL Azhar yang menggabungkan kurikulum pemerintah dengan kurikulum Al Azhar merupakan inovasi yang patut dicontoh oleh sekolah lain. Kurikulum SMP AL Azhar Syifa Budi Legenda yang diimprovisasi ini menjadi sangat lengkap, tidak hanya segi akademik, psikologi bahkan dari segi agama kurikulum yang digunakan sangat mendukung pendidikan akhlak dan moral siswa.

Pengajaran kelas akselerasi memiliki perbedaan dengan kelas reguler. Kelas Akselerasi lebih menekankan pada materi esensial dan dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang dapat memacu dan mewadahi integrasi antara pengembangan spiritual, logika, etika, dan estetika, serta dapat mengembangkan kemampuan berfikir holistik, kreatif, sistemik dan sistematis, linier, dan konvergen, untuk memenuhi tuntutan masa kini dan masa datang. Kurikulum akselerasi dikembangkan secara terdiferensiasi yang memberikan pengalaman pendidikan yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan intelektual siswa, mencakup empat dimensi yang saling berhubungan, yang tidak bisa dilepaskan antara dimensi yang satu dengan yang lainnya. Keempat dimensi tersebut adalah dimensi umum,

dimensi diferensiasi, dimensi non-akademis, dan dimensi suasana belajar. Harus disadari bahwa pendidikan untuk siswa berbakat intelektual tinggi berbeda dengan siswa lainnya (regular) yang seyogyanya menekankan pada aktivitas intelektual. Pembelajaran untuk program akselerasi belajar harus diwarnai kecepatan dan tingkat kompleksitas yang lebih sesuai dengan kemampuan mereka dibanding kelas regular. Strategi pembelajaran yang sesuai untuk program akselerasi adalah strategi pembelajaran yang terfokus pada belajar bagaimana seharusnya belajar. Strategi harus menekankan pada perkembangan kemampuan intelektual tinggi. Strategi harus memiliki kepekaan (*sensitive*) terhadap kemajuan belajar dan tingkat konseptual rendah sampai konseptual tinggi.

Pelaksanaan pengajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan strategi pembelajaran untuk program akselerasi. Strategi pembelajaran yang terfokus pada belajar bagaimana seharusnya belajar. Maksudnya murid di kelas akselerasi mempunyai karakteristik berbeda dengan murid di kelas regular. Perlakuan pelayanan belajar di kelas akselerasi tidak hanya belajar teks book tetapi juga harus mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Strategi harus menekankan pada perkembangan kemampuan intelektual tinggi. Dari wawancara dengan guru-guru akselerasi didapatkan bahwa penyampaian materi dan pemberian soal-soal ulangan menggunakan *High Order Thinking Skill* (HOTS). Menurut peneliti ini merupakan pelayanan pendidikan yang tepat untuk anak yang memiliki kemampuan intelektual tinggi. Strategi harus memiliki kepekaan (*sensitive*) terhadap kemajuan belajar dan tingkat konseptual rendah sampai konseptual tinggi. Peneliti menganalisa berdasarkan wawancara dengan wali kelas akselerasi bahwa guru harus memiliki sensitifitas dalam proses interaksi belajar dengan murid, sehingga berbagai cara mengajar dilakukan diantaranya adalah penyampaian materi esensial, berdiskusi, belajar menggunakan audio visual bahkan sampai konseptual tinggi yaitu dengan belajar dengan cara *Project Base Learning* (PBL). Dari ketiga poin menunjukkan bahwa usaha guru dalam strategi pengajaran ini sudah tercapai dengan baik, meskipun masih ada kendala yaitu banyaknya kegiatan kesiswaan dan bagian kurikulum. Kegiatan-kegiatan tersebut mengurangi waktu belajar siswa sehingga siswa merasa banyak beban tugas yang belum terselesaikan. Menyadari hal itu maka pihak penyelenggara sudah menyiapkan solusi diantaranya dengan mewajibkan siswa akselerasi menjalin komunikasi yang baik dengan guru dan walikelas. Kedua siswa akselerasi dianjurkan membuat hand out/catatan penting untuk tambahan materi apa saja yang masih kurang. Ketiga siswa akselerasi diberikan tugas membuat *Project Based Learning* (PBL).

Sesuai pedoman penyelenggaraan program akselerasi yang disampaikan oleh depdiknas bahwa guru-guru yang mengajar program akselerasi adalah guru-guru yang juga mengajar program regular. Hanya sebelumnya mereka telah dipersiapkan dalam suatu lokakarya dan *workshop* sehingga mereka memiliki pemahaman tentang perlunya layanan pendidikan bagi anak-anak berbakat, trampil menyusun program kerja guru, pemilihan strategi pembelajaran, penyusunan catatan lapangan, serta melakukan evaluasi pengajaran bagi program siswa cepat. Berdasarkan hasil observasi peneliti, di SMP AL Azhar Syifa Budi Legenda ditemukan bahwa guru atau tenaga pendidik yang mengajar adalah hampir guru yang sama dengan guru yang mengajar kelas regular. Menurut kepala sekolah tenaga pendidik kelas akselerasi sama dengan kelas regular hanya untuk perhitungan jam mengajar dibayarkan lebih tinggi daripada mengajar kelas regular. Karena menyampaikan materi di kelas akselerasi lebih sulit karena berkaitan dengan anak murid yang berpikiran kritis dan materi belajar yang bersifat *High Order Thinking System*. Selain itu alokasi waktunya juga lebih banyak dibanding dengan mengajar di kelas regular. Penentuan besaran biaya SPP sudah sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pendidikan tersebut diatas. Dalam observasi peneliti menemukan bahwa SPP siswa akselerasi di SMP Al Azhar Syifa Budi Legenda sudah sesuai dengan kenaikan harga, gaji guru, populasi siswa, standar

pendidikan dan juga kegiatan-kegiatan belajar lainnya. Besaran SPP kelas akselerasi atau kelas SKS memang lebih mahal dibanding dengan biaya kelas reguler. Jika SPP di kelas reguler SMP AL Azhar Syifa Budi Legenda adalah Rp. 1.050.000 maka kelas SKS adalah Rp. 1.575.000. Biaya ini tergolong murah untuk sebuah program layanan pendidikan khusus dan hasilnya sangat bagus. Karena jika dihitung dari segi waktu yang ditempuh lebih singkat maka biaya kelas akselerasi jatuhnya akan sama dengan kelas reguler. Dengan biaya SPP yang tergolong murah dan menghasilkan output yang sangat bagus maka disimpulkan bahwa pembiayaan yang sudah ditentukan sudah efektif dan efisien.

Penilaian adalah evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi pengumpulan dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Tujuan penilaian adalah mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik pada setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar. Mengetahui mutu proses dan hasil pembelajaran. Fungsi penilaian adalah sebagai alat penjamin, pengawasan dan pengendalian mutu pendidikan. Menentukan kenaikan kelas, kelulusan dan masuk ke jenjang pendidikan berikutnya. Pendorong motivasi belajar peserta didik. Sebagai laporan pertanggung jawaban sekolah kepada orang tua peserta didik, pemerintah dan masyarakat pada umumnya. Jenis-jenis penilaian terdiri dari penilaian harian, pemberian tugas, kerja kelompok, praktik, penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, dan ujian sekolah. Teknik penilaian yang digunakan yaitu tes tertulis, unjuk kerja/praktik/penampilan, penugasan/tugas/proyek, dan portfolio. Penghitungan IP (Indeks Prestasi) untuk Program SKS merupakan gabungan hasil penilaian kompetensi KD dari KI-3 (pengetahuan) dan KI-4 (Keterampilan) dari seluruh mata pelajaran yang diikuti peserta didik tiap semester. Kriteria Kenaikan kelas yaitu Kenaikan kelas dilaksanakan satuan pendidikan pada setiap akhir tahun pelajaran.

Kenaikan kelas mempertimbangkan nilai raport semester I dan II. Mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) pada setiap mata pelajaran. Kehadiran di kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran minimal 9 hari dari setiap mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Nilai hasil belajar yang belum tuntas maksimal 3 (tiga) mata pelajaran (nilai ketuntasan sesuai dengan nilai KBM setiap mata pelajaran).

Ketentuan remedial yaitu Nilai yang diremedial adalah nilai evaluasi hasil belajar yang masih kurang dari Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Remedial hanya dilaksanakan satu kali (1x) untuk satu kali proses evaluasi (Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester). Untuk Penilaian semester I dan semester II (Penilaian Akhir Tahun) tidak ada remedial. Nilai maksimal dari hasil remedial adalah nilai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) untuk masing-masing kompetensi pada bidang studi ditentukan berdasarkan kesepakatan guru mata pelajaran (daftar KBM terlampir). Kriteria Kelulusan Peserta Didik yaitu menyelesaikan seluruh program pembelajaran dari kelas 7 sampai kelas 9. Memperoleh nilai sikap / perilaku minimal baik. Kriteria Kelulusan peserta didik ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan perolehan nilai hasil Ujian Sekolah. Kemudian kriteria kelulusan peserta didik mencakup minimal rata-rata nilai dan minimal nilai setiap mata pelajaran yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. Nilai sekolah diperoleh dari gabungan rata-rata nilai raport semester I sampai semester VI. Nilai Akhir (NA) gabungan Nilai Sekolah (NS) dan Ujian Sekolah (US) dengan bobot 75 % Nilai Sekolah (NS) dan 25 % Nilai Ujian Sekolah (US) Nilai Akhir = 75 % Nilai Sekolah + 25 % Nilai US. Kelulusan peserta didik dari SMP ditetapkan oleh setiap satuan pendidikan yang bersangkutan melalui rapat dewan guru. Bagi siswa berbakat akademik dituntut untuk menguasai konsep-konsep akademis yang diperlukan dalam meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Ukuran yang dipakai oleh masyarakat umum tentang keberhasilan pendidikan, seperti NEM dan kelulusan dalam UMPTN tentu saja harus dapat ditunjukkan oleh siswa tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian tentang pelaksanaan program akselerasi sudah dilakukan dengan baik melalui koordinasi tim pendidik, orang tua murid dan kepala sekolah. Masih ada sedikit masalah yaitu nilai akselerasi yang tadinya lolos melalui hasil belajar masih naik turun. Ini menjadi evaluasi bagi kepala sekolah dan tim untuk lebih meningkatkan ketangguhan siswa tersebut dalam menyelesaikan tugas. Sehingga diperlukan pengawasan program akselerasi belajar di SMP AL Azhar Syifa Budi Legenda. Pengawasan adalah tindakan atau kegiatan usaha agar terlaksana pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk atau ketentuan- ketentuan yang telah ditetapkan (I. Nawawi & Swandari, 2021; Nihayah, 2018). Pengawasan adalah kegiatan melihat dan memperhatikan, mengontrol, dan mengamati serta menetapkan penilaian mengenai pelaksanaan suatu program kerja (M. bin Nawawi, 2017; Fachrudin, 2019). Dalam pengawasan meliputi pengamatan dan analisis apakah pelaksanaan rencana dan program menyimpang dari rencana dan program yang sudah ditentukan, dan kalau ada penyimpangan, letaknya di mana. Pengawasan penyelenggara program akselerasi belajar di SMP AL Azhar Syifa Budi Legenda sudah ada tiga jenis pengawasan yaitu pengawasan melekat (waskat), pengawasan fungsional (wasnal), dan pengawasan masyarakat (wasmas). Karena program akselerasi masuk bidang pendidikan maka dihilangkan pengawasan legislatifnya.

Pengawasan yang pertama adalah pengawasan melekat yang dilakukan oleh Kepala sekolah sebagai penyelenggara. Kepala sekolah melakukan pengawasan sebagai atasan langsung kepada bawahannya. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah sudah sesuai dengan prinsip pengawasan melekat yaitu kepala Sekolah secara terus menerus memantau pelaksanaan program akselerasi belajar dengan cara mengontrol KBM setiap hari. Kepala sekolah melakukan pengawasan dengan cara mengikuti semua kegiatan baik kegiatan di dalam sekolah maupun lomba keluar sekolah. Penilaian yang obyektif menilai dan mengawasi tenaga pendidik dan murid kelas akselerasi belajar. Kepala sekolah juga melakukan pengawasan dengan didasarkan pada kriteria yang jelas sesuai panduan kurikulum yang sudah dibuat. Kepala Sekolah mampu mendeteksi penyimpangan sedini mungkin, sehingga jika ada permasalahan terjadi cepat ditemukan solusinya. Kepala Sekolah melakukan pengawasan berorientasi kepada masa sekarang dan masa datang. Kepala Sekolah selalu memberikan pembinaan secara edukatif terhadap bawahan melalui rapat evaluasi dan koordinasi setiap minggu sekali. Kepala Sekolah juga mencegah secara tuntas setiap penyimpangan yang terjadi, terutama pada siswa akselerasi dengan cara pemanggilan orang tua dan pengurangan poin dan punishment lainnya.

Kedua, pengawasan fungsional oleh kepala dinas pendidikan. Wasnal penyelenggaraan program akselerasi belajar di SMP AL Azhar Syifa Budi Legenda dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi. Pengawasan ini dilakukan sebagai tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah di tingkat kabupaten Bekasi. Selain diknas pengawasan penyelenggaraan program ini juga dilakukan oleh Inspektorat Jenderal tingkat provinsi Jawa Barat. Sesuai dengan ijin penyelenggaraan yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi kepada SMP Al Azhar Syifa Budi Legenda, maka timbul kewajiban dari SMP Al Azhar Syifa Budi Legenda untuk selalu melaporkan setiap kegiatan pembelajaran secara dapodik terhitung setiap semester. Dalam pelaporan dapodik tersebut operator sekolah menggunakan aplikasi yang sudah disediakan dari diknas yaitu rumah SKS. Dalam pengawasan fungsional ini seharusnya terjalin hubungan yang baik dari dinas pendidikan dan SMP Al Azhar Syifa Budi Legenda. Semua kegiatan yang dilaksanakan pada program akselerasi belajar selalu dikoordinasikan oleh kepala sekolah kepada kepala dinas pendidikan kabupaten Bekasi. Hanya saja dari pihak sekolah harus selalu jemput bola ke Dinas pendidikan. Dinas Pendidikan masih jarang melakukan pembinaan atau pelatihan guru-guru khusus program akselerasi belajar. Belum dipastikan apakah karena keberadaan program

akselerasi di tingkat Kabupaten Bekasi sangat jarang diselenggarakan oleh sekolah. Selain itu reward untuk tenaga pendidik khusus kelas akselerasi juga belum terlalu diperhatikan oleh pihak dinas kabupaten Bekasi. Masih perlu ditingkatkan kembali perhatian dari dinas pendidikan Kabupaten untuk program akselerasi belajar di SMP Al Azhar Syifa Budi Legenda.

Pengawasan yang ketiga yaitu pengawasan masyarakat. Pengawasan masyarakat dalam program akselerasi belajar SMP Al Azhar Syifa Budi Legenda dilakukan oleh wali murid kelas akselerasi atau kelas SKS. Dalam prosesnya wali murid secara langsung ikut melakukan pengawasan program akselerasi karena pendidikan bukan hanya milik pihak sekolah tetapi juga tanggung jawab dari masyarakat. Apalagi masyarakat disini adalah wali murid dari siswa akselerasi yang sehari-hari mengurus dan mempersiapkan keperluan sekolah putra putri mereka. Dalam hal ini pihak sekolah harus menjalin kerjasama yang baik dengan wali murid karena hakikat pendidikan harus selaras dari rumah dan sekolah. Untuk hubungan kemasyarakatan pihak sekolah sudah membentuk tim dengan wali murid kelas akselerasi atau kelas SKS. Tim wali murid tergabung dalam komite kelas. Semua wali murid boleh memberikan masukan, kritik dan saran yang ditampung oleh komite kelas. Setelah itu komite kelas membahas di forum komite sekolah selanjutnya komite sekolah yang akan menyampaikan saran dan pendapat kepada pihak sekolah. Setiap bulannya kepala sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan wali murid kelas SKS atau bisa memanggil komite sekolah jika ada hal-hal penting yang perlu dibicarakan.

4. SIMPULAN

Manajemen Program Akselerasi Belajar Anak Cerdas Istimewa Bakat Istimewa (CIBI) Di Smp Al Azhar Syifa Budi Legenda” yang telah dilakukan melalui perencanaan program akselerasi sudah dilakukan dengan baik. Dalam hal pelaksanaan program akselerasi belajar di SMP AL Azhar Syifa Budi Legenda juga sudah dilakukan dengan baik dengan adanya perencanaan sehingga didapatkan acuan dalam pelaksanaan program akselerasi ini. Pengawasan program akselerasi di SMP AL Azhar Syifa Budi Legenda yang dilakukan antara lain pengawasan melekat oleh kepala sekolah, pengawasan fungsional oleh dinas pendidikan dan pengawasan masyarakat oleh wali murid. Pengawasan melekat dan pengawasan masyarakat pada program akselerasi di SMP AL Azhar Syifa Budi Legenda sudah berjalan dengan baik tetapi pengawasan fungsional masih bersifat searah, artinya bahwa SMP Al Azhar sudah aktif memberikan laporan penyelenggaraan, tetapi belum ada timbal balik dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi, sehingga sangat diperlukan perhatian atau penghargaan dari pihak Dinas Pendidikan kepada para guru-guru akselerasi/ kelas SKS ini.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Bin Nawawi, M. (2017). Studi Program Akselerasi Prakom Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Pamekasan. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–19. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v12i1.1065>.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Kamila, J. T., Putri, S. B., & Haliza, V. N. (2021). Penanaman Karakter Smart Young And Good Citizen untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5234 – 5240. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1614>.
- Eliakim, E., Morgulev, E., Lidor, R., & Meckel, Y. (2020). Estimation of injury costs: financial damage of English Premier League teams’ underachievement due to injuries. *BMJ Open Sport & Exercise Medicine*, 6(1). <https://doi.org/10.1136/bmjsem-2019-000675>.

- EVeas, A., EGilar, R., EMiñano, P., & ECastejón, J.-L. (2017). Estimation of the Proportion of Underachieving students in Compulsory Secondary Education in Spain: an Application of the Rasch Model. *Frontiers in Psychology*, 7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.00303>.
- Fachrudin, Y. (2019). Penyelenggaraan Program Akselerasi Bagi Anak Berbakat di SMART Ekselensia Indonesia. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 23–37. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v1i1.53>.
- Fitriana, A. (2021). Analisis Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Bagi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.55>.
- Ghina Mr, M., & Ruslan, U. (2022). Analisa Pendidikan Anak Berbakat melalui Program Akselerasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9160–9164. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3860>.
- Gilar-Corbi, R., Veas, A., Miñano, P., & Castejón, J.-L. (2019). Differences in Personal, Familial, Social, and School Factors Between Underachieving and Non-underachieving Gifted Secondary Students. *Frontiers In Psychology*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02367>.
- Hesbol, K. A., Bartee, J. S., & Amiri, F. (2020). Activism in Practice: The Influence of a Rural School Leader's Beliefs and Practices in Disrupting Historical Patterns of Underachievement in Traditionally Marginalized Students. *Impacting Education*, 5(2), 33 – 42. <https://doi.org/10.5195/ie.2020.134>.
- Mahmoud, A. A., Elsayed, Clerkin, A., Pitsia, V., Aljabri, N., & Al-Harbi, K. (2022). Boys' underachievement in mathematics and science: An analysis of national and International Assessment Data From The Kingdom Of Saudi Arabia. *Large-Scale Assessments In Education*, 10(2), 1–40. <https://doi.org/10.1186/s40536-022-00141-9>.
- Matitaputty, E. K. N., & Kurniawati, F. (2020). Effectiveness of Self-Regulated Learning Intervention Program in Forethought Phase of a School Underachiever. *Psychological Research On Urban Society*, 3(2), 109 – 119. <https://doi.org/10.7454/proust.v3i2.95>.
- Mofield, E., Peters, M. P., & Chakraborti-Ghosh, S. (2016). Perfectionism, Coping, and Underachievement in Gifted Adolescents: Avoidance vs. Approach Orientations. *Education Sciences*, 6(3), 21. <https://doi.org/10.3390/educsci6030021>.
- Nawawi, I., & Swandari, T. (2021). Pengembangan Potensi Siswa Cerdas Intelektual Berbakat Islami Melalui Program Akselerasi. *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(2), 152–182. <https://doi.org/10.31538/aulada.v3i2.1611>.
- Nihayah, I. (2018). Pengembangan Kurikulum Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Pada Program Akselerasi di SMAN 5 Surabaya. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 312–323. <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i2.88>.
- Sallis, E. (2010). Total Quality Management in education. In *Developing quality systems in education*. https://doi.org/10.4324/9780203423660_chapter_5.
- Setiawan, A. P. (2017). Task Commitment Program Akselerasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 1(2), 43-50. <https://doi.org/10.32616/pgr.v1.2.76.43-50>.
- Sukmawati, F. (2011). Program Akselerasi Sekolah. *Insania*, 16, 325–337.
- Widyastono, H. (2016). Alternatif Program Pendidikan bagi Peserta Didik SMA yang Memiliki Kecerdasan Istimewa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(4), 594 – 607. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i4.312>.
- Yeni, N., & Zahro, I. F. (2020). Meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia 4-5 tahun melalui model pembelajaran Reggio Emilia. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(3), 250–259.